

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

VI.I Kesimpulan

Kerjasama yang dilakukan antara Australia dan Indonesia dalam menanggulangi HIV/AIDS di Papua diimplementasikan melalui program REACH. Program REACH dilaksanakan pada Juli – Juni 2016. Dimana pada dasarnya REACH dibentuk untuk meningkatkan jumlah fasilitas kesehatan terutama dalam menanggulangi HIV/AIDS di Papua.

Dalam pelaksanaannya program REACH ini didukung oleh 5 komponen, yakni CST (*Care, Support, and Treatment*), Supply Chain Management (SCM) for HIV-related commodities, Policy Support to Ministry of Health, dan Operational Research.

Komponen-komponen ini didukung melalui beberapa kegiatan seperti mentoring, training, evaluasi, hingga penilaian infrastruktur pada fasilitas layanan kesehatan yang terdapat di Papua untuk menunjang program REACH dalam menanggulangi HIV/AIDS di Papua

Oleh karena itu, adanya program tersebut diharapkan dapat memberikan solusi atas tingginya tingkat pengidap HIV/AIDS di Papua. Dengan adanya program REACH tersebut, kini Papua sudah memiliki fasilitas kesehatan yang lebih baik dalam menangani dan menanggulangi penderita HIV/AIDS terutama dalam ART (*Antiretroviral Therapy*).

Dengan adanya ART tersebut, kini masyarakat Papua yang terdeteksi menderita HIV/AIDS di Papua juga meningkat. Peningkatan yang terjadi bukan karena kerjasama antara Australia dan Indonesia mengalami kegagalan, melainkan karena keberhasilan kerjasama antara kedua negara. Dimana peningkatan penderita HIV/AIDS yang terdapat di Papua menandai bahwa pelatihan dan pengobatan yang dilakukan oleh program REACH berjalan dengan tepat sasaran sehingga kini masyarakat Papua yang positif menderita HIV/AIDS sudah terdeteksi sehingga pemerintah akan lebih mudah untuk mengambil langkah selanjutnya dalam melaksanakan pengobatan dan perawatan bagi penderita HIV/AIDS.

VI.2 Saran

Dalam pelaksanaan program REACH masih banyak ditemukan kekurangan. Seharusnya pihak CHAI lebih sigap dalam pelaksanaan program REACH. Pasalnya banyak terjadi keterlambatan dalam pelaksanaan program REACH di Papua. Program yang seharusnya sudah berjalan pada 2012 ini mengalami keterlambatan waktu, dimana pada tahun 2012 hingga 2013, para tim ahli CHAI masih mencari calon tim ahli Indonesia untuk bergabung dalam pelaksanaan program REACH.

Selain itu seharusnya pihak CHAI lebih mempersiapkan tenaga ahli dengan sebaik-baiknya, karena di Papua sendiri program ini tidak berjalan secara maksimal. Masih banyak wilayah-wilayah di Papua yang tidak terdata pada sistem yang telah dibuat oleh pihak CHAI. Hal ini disebabkan oleh kurangnya tenaga ahli di wilayah tersebut terutama pada wilayah pedalaman.